

PENGARUH KONDISI KEUANGAN SIZE COMPANY DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN

Windy Sabrina¹, Nur Huri Mustofa²

Email : nurhurimustofa@uinsalatiga.ac.id

Copyright © 2024



Abstract: *This study aims to examine the effect of financial condition, company size, and audit opinion of the previous year on the acceptance of going concern opinions. The sample used in this study is companies registered in JII for the 2018-2022 period. Sampling using purposive sampling techniques and obtained 29 companies with an observation period of 5 years so that the total sample is 145 data. The results showed that the financial condition, company size, and audit opinion of the previous year simultaneously affect the acceptance of the going concern audit opinion. The financial condition and audit opinion of the previous year have a partial effect on the receipt of the going concern audit opinion. While the size of the company does not have a significant effect on the acceptance of going concern audit opinions.*

Keywords: *Kondisi Keuangan, Size Company, Opini Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi keuangan, *size company*, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di JII periode 2018-2022. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 29 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga total sampel yaitu 145 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi keuangan, *size company*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kondisi keuangan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh parsial terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan *size company* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci: Kondisi Keuangan, Size Company, Opini Tahun Sebelumnya, Opini Audit Going Concern

PENDAHULUAN

Kemunculan virus SARS-Cov-2 atau dikenal juga dengan Covid-19 mengejutkan dunia di awal tahun 2020.

Virus tersebut pertama kali berasal dari China dan kemudian tersebar ke seluruh dunia. Indonesia termasuk negara yang terkena dampak dari virus Corona,

banyak aspek kehidupan yang terhambat karenanya (Salsabila, 2020). Banyak bisnis atau usaha umkm mengalami kerugian yang signifikan, bahkan ada yang bangkrut hingga tutup. Sehingga, untuk ke depannya perlu dipertanyakan kembali mengenai kelangsungan hidup perusahaan jika terjadi pandemi atau situasi serupa yang berdampak pada kondisi sebuah perusahaan.

Going concern mengacu pada kelangsungan hidup organisasi atau badan hukum dan termasuk dalam informasi pelaporan keuangan tahunan perusahaan. Secara umum, jika laporan keuangan suatu perusahaan menunjukkan opini tentang kelangsungan usaha, berarti perusahaan tersebut dapat bertahan selama jangka waktu tertentu. Di sisi lain, tidak adanya *going concern opinion* dalam laporan keuangan auditan menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kesulitan. Kelangsungan usaha adalah istilah lain untuk keberlanjutan dalam asumsi akuntansi, yang berarti perkiraan bisnis dapat dilakukan untuk jangka waktu yang lama (Maulana & Sumardjo, 2021). Penelitian ini didasarkan pada temuan Muhamad Syams Maulana (2021), yang menemukan bahwa kualitas audit dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, namun opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif terhadap pemberian opini *going concern*. Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan hasil penelitian yang berbeda-beda, sehingga peneliti

memutuskan ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, *Size Company* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2022”.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Konsep *agency theory* didefinisikan oleh Jensen & Meckling (1976) sebagai hubungan prinsipal-agensi yang melibatkan pihak pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajer (*agent*) yang didelegasikan untuk mengelola bisnis mereka. Teori ini sebagai suatu kontrak hubungan keagenan, dimana pemilik (*principal*) menugaskan manajer (*agent*) untuk menjalankan usaha suatu perusahaan. Dalam hal ini teori agensi berkaitan dengan opini audit *going concern* bahwa tugas manajer adalah mengelola serta menjalankan operasional perusahaan. Kemudian, sebagai bentuk dari tanggung jawab manajemen akan menghasilkan laporan keuangan. Kemudian, laporan keuangan ini akan menggambarkan kinerja perusahaan dan kondisi keuangan yang nantinya akan dijadikan sarana dalam pengambilan keputusan oleh prinsipal.

Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* adalah opini audit dengan paragraf penjelasan mengenai pertimbangan auditor bahwa terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam

menjalankan operasinya pada masa mendatang. Definisi opini *going concern* adalah pendapat yang diberikan oleh auditor dalam mengevaluasi kemampuan dan kelangsungan hidup perusahaan (SPAP, 2011). Laporan audit dengan modifikasi kelangsungan usaha menunjukkan bahwa auditor yakin ada risiko dan keraguan pada perusahaan dalam melanjutkan bisnisnya. Pada SA 570 paragraf A2 menyebutkan faktor-faktor yang dapat menyebabkan keraguan terkait asumsi kelangsungan usaha meliputi unsur keuangan, operasi, dan lain-lain.

Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan bentuk tampilan secara menyeluruh dari keadaan finansial perusahaan pada periode waktu tertentu. Kondisi keuangan sebagai gambaran tentang kinerja operasional perusahaan. Laporan keuangan menurut Kasmir (2016) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan. Para pihak yang berkepentingan menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan melihat estimasi perusahaan akan tetap bertahan kedepannya (Imani, 2017).

Size Company

Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai gambaran ukuran besar atau kecil perusahaan. Penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar dapat menunjukkan ukuran sebuah perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga berkaitan dengan kemampuan sebuah perusahaan

dalam mendapatkan modal oleh investor ketika modal yang dimiliki kurang mencukupi dalam memenuhi operasional perusahaan (Devi & Arinta, 2021).

Opini Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya merupakan pendapat yang diperoleh perusahaan atau organisasi pada tahun sebelumnya yakni satu tahun sebelum penelitian. Auditor dapat memberikan kembali opini *going concern* pada perusahaan yang telah menerima di tahun sebelumnya karena diasumsikan perusahaan kesulitan mempertahankan usahanya (Syahputra & Yahya, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Selanjutnya penelitian ini menggunakan data sekunder diperoleh dari annual report audited yang dipublikasi selama lima tahun pengamatan melalui situs web resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistic yang menguji data sekunder laporan keuangan auditan yang dipublikasi melalui website perusahaan yang tercatat di JII selama periode tahun pengamatan. Variabel kondisi keuangan akan diukur dengan model prediksi kebangkrutan Altman *Z-score* dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,717Y_1 + 0,847Y_2 + 3,10Y_3 + 0,42Y_4 + 0,998Y_5$$

(Edward, I Altman, 1968)

Keterangan.:

Y1 = Modal Kerja/Total Aset

Y2 = Laba Ditahan/Total Aset

$Y3 = \text{EBT} / \text{Total Aset}$

$Y4 = \text{Total Equity} / \text{Total Utang}$

$Y5 = \text{Pendapatan} / \text{Total Aset}$

Adapun kriteria penilaian ini adalah:

Apabila $Z_i > 2,99$ perusahaan stabil, yakni kemungkinan bangkrut rendah.

Apabila $Z_i < 1,81$ perusahaan beresiko memiliki kesulitan keuangan, yakni kemungkinan bangkrut tinggi.

Apabila $1,81 < Z_i < 2,99$ berada di *grey area*, yakni terdapat kemungkinan perusahaan diambang kebangkrutan atau tidak.

Size Company

Dapat diketahui pada laporan keuangan yaitu total nilai aktiva perusahaan, total pendapatan, modal kerja dan data keuangan lainnya. Variabel ini dihitung memakai natural Log (Ln) atas total aset yang diketahui dalam laporan keuangan yang tercantum pada laporan posisi keuangan.

Opini Tahun Sebelumnya

Variabel ini diukur memakai kategori nominal *dummy*. Di mana perusahaan yang mendapat opini *going concern* akan diberi angka 1, sementara perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* akan diberi angka 0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCO	145	0	1	.06	.229
KK	145	-2.21	5.24	22.260	143.494
SIZE	145	22.30	31.81	254.200	260.483
OTS	145	0	1	.06	.229
Valid N (listwise)	145				

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel hasil uji statistik deskriptif 4.1 menunjukkan jumlah data yang dapat dilihat pada kolom N yaitu terdapat 145 data periode pengamatan selama 2018-2022. Berdasarkan hasil uji di atas terhadap opini audit *going concern* variabel dependen yang diukur memakai kategori *dummy* dengan hasil minimum yaitu 0 menyatakan perusahaan yang tidak mendapat opini audit *going concern*, sedangkan hasil maksimum adalah 1 menyatakan perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*. Diperoleh nilai mean sebesar 0,06 serta hasil nilai standard deviasi sebesar 0,229.

Variabel pertama, kondisi keuangan memperoleh hasil minimum sebesar -2.21, hasil maksimum sebesar 5.24 dan hasil mean 22.26 serta standar deviasi 1.434. Variabel kedua, *size company* memperoleh hasil minimum sebesar 22.30, hasil maksimum sebesar 31.81, hasil mean 25.42 dan standar deviasi 2.604. Variabel ketiga, opini tahun sebelumnya adalah pendapat audit yang diterima sampel pada tahun sebelumnya. Diukur dengan kategori *dummy*, di mana sampel yang tahun sebelumnya mendapatkan opini *going concern* diberi nilai 1, dan sampel yang tahun sebelumnya opini *non going concern* diberi nilai 0.

Pada analisa statistik deskriptif variabel opini audit tahun sebelumnya memperoleh hasil minimum yakni 0 dan hasil maksimum yakni 1 kemudian hasil mean yakni 0.06 serta hasil standard deviasi yakni 0.229.

Analisis Regresi Logistik

Berikut hasil analisis yang telah dilakukan pengujian.

Menilai Keseluruhan Model

Tabel 4.2

Uji Overall Model Awal -2LL

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	73.691	-1.779
	2	62.869	-2.501
	3	61.923	-2.795
	4	61.907	-2.840
	5	61.907	-2.841

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan nilai pada step 0 awal *-2 Log likelihood*. Diperoleh angka pada baris terakhir kolom kedua adalah 61,907. Apabila terjadi penurunan pada uji kelayakan model step 1 maka model yang dihipotesiskan cocok dengan data. Adapun hasil uji kelayakan model akhir yaitu:

Tabel 4.3

Uji Overall Model Akhir -2LL

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	KK	SIZE	OTS
Step 1	1	58.405	-1.574	-.119	-.002	2.157
	2	39.163	-1.509	-.338	-.024	2.719
	3	32.588	.858	-.752	-.112	2.792
	4	29.556	5.830	-1.321	-.291	2.703
	5	28.406	11.475	-1.823	-.505	2.781
	6	28.127	15.992	-2.168	-.680	2.891
	7	28.109	17.353	-2.280	-.733	2.936
	8	28.109	17.440	-2.288	-.736	2.939
	9	28.109	17.441	-2.288	-.736	2.939

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel 4.3 kolom kedua baris terakhir menunjukkan penurunan nilai

-2 Loglikelihood di mana pada step awal sebesar 61,907 sedangkan step 1 memperoleh nilai *-2 Log likelihood* sebesar 28,109. Disimpulkan bahwa model regresi yang terbentuk baik berarti model yang dihipotesiskan *fit*.

Menilai Kelayakan Model

Tabel 4.4

Uji Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	14.921	8	.061

Sumber: Data diolah (2023)

Pada 4.4 tabel menghasilkan *Chi-square* yakni 14,921 dan nilai signifikans $0,061 > 0,05$ artinya model sudah tepat atau cocok dengan data obesrvasi. Hal tersebut mengartikan bahwa antara model dengan data empiris pada penelitian tidak ada yang membedakan dan model regresi ini dapat diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.5

Uji Nagelkerke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	28.109 ^a	.208	.598

Sumber: Data diolah (2023)

Model *summary* pada tabel di atas, koefisien determinasi Nagelkerke R Square yaitu 0.598 (59,8%) dan nilai Cox & Snell R Square yaitu 0.208 (20,8%). Berdasarkan nilai tersebut mengartikan variabel-variabel independen Kondisi Keuangan, *Size*

Company, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya mampu menjelaskan variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sebesar 59,8%, sementara kemungkinan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 4.6
Uji Matriks Klasifikasi

Classification Table ^a				
Observed		Predicted		Percentage Correct
		Tidak Menerima GCO	Menerima GCO	
Step 1	Tidak Menerima GCO	136	1	99.3
	Menerima GCO	3	5	62.5
Overall Percentage				97.2

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.6 merupakan kekuatan model regresi yang memprediksi kemungkinan sampel yang menerima dan tidak menerima opini *going concern*. Berdasarkan output analisis yang dilakukan, terdapat 8 sampel yang mendapati opini *going concern* dan 137 lainnya tidak mendapati opini *going concern*. Pada hasil 8 sampel yang mendapat opini audit *going concern*, terbukti 5 sampel diprediksikan dengan tepat menerima opini audit *going concern*, kemudian 3 lainnya tidak tepat diprediksikan. Oleh karena itu, kekuatan memprediksi dari model regresi kemungkinan sampel yang mendapat GCO yaitu 62.5%

Pengujian Hipotesis

Tabel 4.7
Hasil Uji Wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KK	-2.288	1.024	4.995	1	.025	.101
	SIZE	-.736	.503	2.140	1	.143	.479
	OTS	2.939	1.114	6.960	1	.008	18.902
	Constant	17.441	12.979	1.806	1	.179	37.529.520.996

a. Variable(s) entered on step 1: KK, SIZE, OTS.

a. Variable(s) entered on step 1: KK, SIZE, OTS.

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 memperoleh model regresi logistic yaitu:

$$GC = 17,441 - 2,288 KK - 0,736 SIZE + 2,939 OTS + e$$

Variabel konstant model regresi logistic menghasilkan koefisien positif yaitu 17,441 yang artinya apabila variabel lain dianggap nol maka variabel Opini Audit *Going Concern* akan mengalami kenaikan sebesar 17,441 satuan. Variabel kondisi keuangan menghasilkan nilai wald yaitu 4,995 dan hasil koefisiennya sebesar -2,288 artinya setiap 1% kenaikan pada kondisi keuangan akan terjadi penurunan pada opini audit *going concern* sebanyak 2,288 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Kondisi keuangan menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0.025 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain hipotesis pertama diterima. Sehingga dapat diberi kesimpulan Kondisi Keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel *size company* menghasilkan nilai wald yaitu 2,140 dan hasil koefisiennya yaitu -0,736 yang

artinya setiap 1% kenaikan pada *size company* akan terjadi penurunan pada opini audit *going concern* sebanyak 0,736 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi yaitu 0.143 yang lebih besar dari 0.05. Dengan kata lain hipotesis kedua ditolak. Sehingga dapat diberi kesimpulan *Size Company* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel opini tahun sebelumnya menghasilkan nilai wald yaitu 6,960 dan hasil koefisiennya sebesar 2,939 yang artinya setiap 1% kenaikan pada opini tahun sebelumnya akan mengalami peningkatan pada opini audit *going concern* sebanyak 2,939 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Variabel opini tahun sebelumnya menghasilkan nilai signifikans yaitu 0.008 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan kata lain hipotesis ketiga diterima. Sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengujian Simultan

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	33.798	3	.000
	Block	33.798	3	.000
	Model	33.798	3	.000

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil tabel uji omnibus tes 4.8 menunjukkan bahwa hasil *Chi-square*

adalah 33,798 dan probabilitas signifikan 0.000. Dikarenakan tingkat probabilitas sig lebih kecil dari 0.05 maka diartikan bahwa kondisi keuangan, *size company*, dan opini audit tahun sebelumnya secara simultan memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Pembahasan

Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis pertama (H1) penelitian ini yaitu kondisi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan tabel uji 4.7 menunjukkan nilai signifikansi variabel kondisi keuangan menghasilkan nilai signifikans $0.025 < 0.05$ dan nilai koefisien -2.228 (negatif).

Kondisi keuangan perusahaan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern* yang diberikan. Hal yang menyebabkan masalah kondisi keuangan seperti defisiensi modal, total kewajiban lebih besar dibandingkan ekuitas yang dimiliki, serta memiliki laba negatif. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban saat jatuh tempo, seperti membayar utang atau bunga pinjaman, hal tersebut dapat menjadi tanda adanya kesulitan keuangan yang serius. Jika auditor mengevaluasi masalah ini, kemungkinan opini audit akan negatif atau mencantumkan penjelasan tambahan dalam laporan audit yang menunjukkan

ketidakpastian mengenai kelangsungan usaha perusahaan. Didukung dengan temuan peneliti Utami & Yanti (2021), Rahima (2021) serta hasil peneliti oleh Jalil (2019) yang menunjukkan kondisi keuangan signifikan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Size Company* Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hasil uji hipotesis pada variabel *size company* menunjukkan bahwa *size company* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya hasil uji penelitian ini menolak hipotesis kedua (H2) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan variabel ukuran perusahaan yaitu -0.736 (negatif) dan hasil signifikans 0.143. Pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka koefisien tersebut tidak signifikan karena hasil signifikans $0.143 > 0.05$. Hasil tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan baik besar maupun kecil tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Apabila perusahaan mempunyai manajemen yang kompeten dan kinerja profesional yang bagus, kemudian perusahaan tersebut termasuk kategori dalam perusahaan yang kecil, maka potensinya sedikit untuk mendapatkan opini *going concern* dalam laporan keuangan *audited* dan mampu untuk

mempertahankan kelangsungan usahanya.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Lucky, dkk (2018), serta peneliti Azizah & Anisyukurlilah (2014) menemukan tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini yaitu opini audit tahun sebelumnya yang berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian, ditemukan hasil penelitian hipotesis ketiga diterima dengan nilai koefisien positif. Pada tabel 4.6 variabel opini tahun sebelumnya menunjukkan hasil signifikansi yaitu $0.008 < 0.05$ dan nilai koefisien 2.939 (positif).

Opini audit tahun sebelumnya yang mendapat penilaian *going concern* memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini pada tahun berikutnya. Hasil temuan dalam penelitian ini konsisten oleh temuan Sadeli (2019), Halim (2021) serta hasil dari penelitian Suksesi & Lastanti (2016) yang menyatakan opini audit tahun sebelumnya signifikan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Pengaruh Kondisi Keuangan, *Size Company*, dan Opini Audit Tahun

Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.9 hasil analisa *Omnibus Test of Model Coefisients* menunjukkan hasil Chi-square = 33.798 dan *degree of freedom* = 3. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik secara simultan, tingkat signifikansi *p-value* 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat diartikan hipotesis keempat (H4) diterima. Dengan begitu berarti kondisi keuangan, *size company*, dan opini audit tahun sebelumnya mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* secara simultan, maka hipotesis keempat (H4) diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diterima, artinya menunjukkan bukti empiris bahwa kondisi keuangan terdapat pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan pengujian hipotesis kedua ditolak artinya variabel *size company* signifikan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga diterima menunjukkan bukti empiris bahwa opini audit tahun sebelumnya terdapat pengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berikut saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengendalian internal. Kemudian, lebih cermat mengenali

adanya potensi kebangkrutan ketika mengalami kesulitan keuangan, sehingga dapat teratasi lebih dini sebelum lebih jauh. Bagi investor disarankan untuk lebih teliti dan mempertimbangkan analisis rasio keuangan dengan melihat dari laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor agar dapat meminimalisir resiko sebelum melakukan investasi. Bagi peneliti selanjutnya agar memperluas objek, sampel penelitian dan menambahkan variabel lain yang menjadi faktor dapat berpengaruh pemberian opini *going concern* agar lebih luas cakupannya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, T. A., & Zulaikha. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Opini *Going Concern* Auditor pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 2, No 1.
- Azizah, R., & Anisykurlillah, I. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Accounting Analysis Journal* 3 (4).
- Chapple, L., & Kent, P. (2012). Board Gender Diversity and *Going Concern* Audit Opinions. *Financial Markets and Corporate Governance Conference*, 1-31.
- Devi, N. S., & Arinta, Y. N. (2021). Pengaruh *Size Company*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Tax Avoidance Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel

- Intervening Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1 (2), 96-107.
- Fellani, A. (2022). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2017-2021). *repository radenintan*.
- Ghazali. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss* (Tujuh ed.).
- Gusti, Q. R., & Yudowati, S. P. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Ind. *e-Proceeding of Management*, Vol.5, No.3.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, Volume 5 Nomor 1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriani, P., & Wahasusmiah, R. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Debt Default, Kualitas Audit dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern. Vol7, No.1.
- Jalil, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.8, No.1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.
- Kristiana, I. (2012). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1, No.1.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 8 Nomor 4, 1-12.
- Kusumawardhani, I. (2018). Pengaruh Kondisi Keuangan, Finacial Distres, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Buletin Ekonomi*, Vol.16, No. 1, 1-136.
- Maulana, M. S., & Sumardjo, M. (2021). Analysis of The Influence of Audit Quality, Previous Year Audit Opinion, and Profitability on Acceptance of Going Concern Audit Opinion. *Proceedings of The 1st Jakarta Economic Sustainable International Conference (JESICA)*.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, Wijaya, S., & Lim, C. A. (2020).

- Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI, Volume 4 Nomor 1*.
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP, Vol.2 No.2*.
- Nurhaliza, S. (2021). *Data Sektor Usaha Yang Paling Terdampak Pandemi Covid-19*. Retrieved April 26, 2023, from IDX Channel: <https://www.idxchannel.com/info/grafis/data-sektor-usaha-yang-paling-terdampak-pandemi-covid-19>
- Oktaviyana, I. (2016). Fakkor-faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Asumsi Audit Going Concern: Studi Pada Perusahaan yang erdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014). *Fakultas Ekonomi. Universitas Semarang*.
- Prayogi, E. D. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2015) . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Rahima, T., Darmansyah, & Ardiansyah, M. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap Kemungkinan Penerimaan Opini Going Concern Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekobisman, Vol 5. No. 3*.
- Sadeli, Y. A. (2019). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tangible Journal, Volume 4 No 2*.
- Saifudin, A., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014). *Syariah Paper Accounting FEB UMS*.
- Salsabila, N. (2020, Mei 12). *Perubahan yang Terjadi Dalam Masyarakat Sebagai Dampak dari COVID-19*. Dipetik Desember 6, 2022, dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya : <https://fisip.ub.ac.id/perubahan-yang-terjadi-dalam-masyarakat-sebagai-dampak-dari-covid-19/>
- SPAP. (2011). Pertimbangan Auditor Atas Kemampuan Entitas Dalam Mempertahankan Kelangsungan Hidupnya. *SA Seksi 341*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Dan R&D* (25 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Utami, D. Y., & Yanti, R. (2021). Pengaruh Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Opinion Shopping Terhadap Opini Audit Going Concern. *Prosiding The 12th Industrial*

Research Workshop and National Seminar.

Wibisono, M. H., & Purwanto, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 4 Nomor 3, 1.

Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion on Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, Vol. 2 No 1, 49-57.

Wijayanti, A. T. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Yang Mengalami Masalah Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Dalam *Skripsi*. Magelang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Yanti, N. K., Datrini, L. K., & Larasdiputra, G. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 2 (2), 70-74.

Yudiantara. (2016). Opini Audit Going Concern Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Dalam *Skripsi*. Denpasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati.